

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI
PADI DALAM MENGADOPSI IP 200 (Indeks Pertanaman 200)
DI DESA UPANG MARGA KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
BAYU SUPARDI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI
PADI DALAM MENGADOPSI IP 200 (Indeks Pertanaman 200)
DI DESA UPANG MARGA KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
BAYU SUPARDI**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto :

“only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *stuggle* dan masa sulitnya kita, yang ingin mereka tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:***

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Saimun dan Ibunda Sarbani yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Kakakku Susi Sulimah dan Adikku Sri Wahyuni.***
- ***Sahabat-Sahabat Seperjuanganku Andi Jalil, Terima Kasih Atas Waktu Dan Dukungannya Selama Ini.***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2015 Agribisnis Fakultas Pertanian.***
- ***Buat kekasih hati meta mutmainnah terima kasih selalu ada dan mendukungku dalam kelancaran skripsi ini serta ketulusan dan support yang tidak terlupakan.***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta.***

RINGKASAN

BAYU SUPARDI “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Padi Dalam Mengadopsi Ip 200 (Indeks Pertanaman 200) Di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin” Dibimbing Oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor–faktor apa saja yang melatarbelakangi petani padi dalam mengadopsi program IP 200 dan berapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah dimana informan dianggap sebagai informan yang relevan dengan permasalahan penelitian sehingga data yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil prasurevey, di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin terdiri dari 100 petani yang menjalankan IP 200 untuk menentukan jumlah responden peneliti mengambil 30 responden secara random untuk menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Faktor – faktor yang melatarbelakangi petani mengadopsi pertanaman IP 200 adalah terdiri faktor internal yang meliputi luas lahan, umur petani, pendidikan petani dan pengalaman berusahatani. Adapun untuk faktor eksternal yang mana keterlibatan penunjang agribisnis diantara Pemerintah Desa, Badan Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani, Gapoktan dan anggota Kelopmpok tani. Pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh usahatani padi IP 200 adalah Rp. 11.560.900/MT hal ini di dapat dari rata-rata hasil penerimaan usahatani di kurangi dengan rata-rata total biaya usahatani yang mana rata-rata penerimaan usahatani Rp. 16.815.500 di kurang dengan rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 5.254.600 sehingga rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp. 11.560.900 (Lg/MT).

SUMMARY

BAYU SUPARDI "Factors Behind Rice Farmers In Adopting Ip 200 (Planting Index 200) In Upang Marga Village, Air Salek District, Banyuasin Regency" Supervised By **RAHMAT KURNIAWAN** and **SISVABERTI AFRIYATNA**.

The purpose of this study was to find out what factors were behind rice farmers in adopting the IP 200 program and how much income earned by IP 200 rice farmers in Upang Marga Village, Air Salek District, Banyuasin Regency. The research method used in this study is a survey method. The sampling method that will be used in this study uses a method, namely Simple Random Sampling. Simple Random Sampling is where the informant is considered as an informant relevant to the research problem so that the data taken can fulfill the actual purpose of the researcher. Based on the results of the pre-survey, in Upang Marga Village, Air Salek District, Banyuasin Regency, there are 100 farmers who run IP 200 to determine the number of respondents, the researchers took 30 respondents randomly to be the research sample. The results showed that the factors behind the farmers adopting the IP 200 plantation consisted of internal factors which included land area, farmer's age, farmer's education and farming experience. As for the external factors which are the involvement of agribusiness supporters among the Village Government, Agricultural Extension Agency, Farmers Groups, Gapoktan and members of farmer groups. The average income earned by IP 200 rice farming is Rp. 11,560,900/MT this is obtained from the average income from farming subtracted by the average total cost of farming where the average farm income is Rp. 16,815,500 less with an average total farming cost of Rp. 5,254,600 so that the average farm income is Rp. 11,560,900 (Lg/MT).

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI
PADI DALAM MENGADOPSI IP 200 (Indeks Pertanaman 200)
DI DESA UPANG MARGA KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN

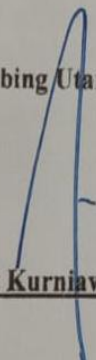
Oleh :

BAYU SUPARDI

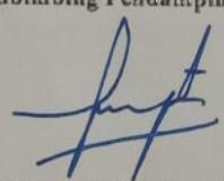
412015029

Telah dipertahankan pada ujian 23 Agustus 2022

Pembimbing Utama,


(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,

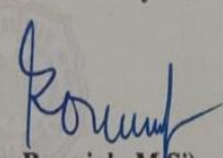

(Sisvaberti Afrivatna, S.P., M.Si)

Palembang, 06 September 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM: 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Supardi
Tempat/tanggal lahir : Bintaran/ 01 November 1997
NIM : 412015029
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.

Saya bersedia menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah saya ini.

Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 16 Agustus 2022



(Bayu Supardi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Faktor – faktor yang melatarbelakangi Petani Padi dalam mengadopsi IP 200 (Indeks Pertanaman 200) di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaen Banyuasin** ”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Rahmat Kurnaiwan, S.P., M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, 16 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Bayu Supardi dilahirkan di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin pada tanggal 01 November 1997, merupakan anak ke Dua dari Ayahanda **Saimun** dan Ibunda **Sarbani**.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 2 Bintaran, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP PGRI, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA Bhakti Bangsa. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 50 di Kelurahan 8 ULU Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Pada bulan Juni 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang “**Faktor-Faktor yang melatarbelakangi petani padi dalam mengadopsi IP200 (Indeks Pertanaman 200) Di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin**”

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Kegunaan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Konsepsi Petani	13
2.2.2 Konsepsi Pasang Surut	16
2.2.3 Konsepsi Tanaman Padi	17
2.2.4 Konsepsi Keputusan	19
2.2.5 Konsepsi Indeks Pertanaman (IP) 200	23
2.2.6 Konsepsi Pendapatan.....	24
2.3 Model Pendekatan	25
2.4 Batasan Penelitian dan Oparasional Variable	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu	27
3.2 Metode penelitian.....	27
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Pengelolahan dan analisis data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	32
4.2 Pembahasan.....	41
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan sawah produksi dan Produktivitas padi sawah di Sumatera Selatan Tahun 2015	5
2. Luas Lahan atau Luas tanam dan produksi/hektar tanaman padi IP 200 di desa Upang Marga Kecamatan Air salek Kabupaten Banyuasin Tahun 2019	7
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
4. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin 2022.....	34
5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin 2022.....	35
6. Pengalaman Berusahatani	36
7. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin 2022	37
8. Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Total Biaya Usahani Padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin .	39
9. Rata-rata Penerimaan usahatani padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor- faktor yang melatarbelakangi petani padi dalam mengadopsi IP 200 di Kecamatan air Salek Kabupaten Banyuasin	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Penelitian.....	47
2. Identitas Responden.....	48
3. Rata-rata biaya penyusutan pada peralatan Cangkul Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	49
4. Rata-rata biaya penyusutan pada peralatan Parang Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	50
5. Rata-rata biaya penyusutan pada peralatan Sabit Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	51
6. Rata-rata biaya penyusutan pada pelatan Hand Sprayer Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	52
7. Rata-rata total biaya penyusutan Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	53
8. Rata – rata Biaya Variabel Pembibitan Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	54
9. Rata – rata Biaya Variabel Herbisida pada Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	55
10. Rata – rata Biaya Variabel pupuk pada Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin....	57
11. Rata – rata Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin	59
12. Rata – rata Total Biaya variabel Tenaga Kerja Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	61
13. Rata – rata Total biaya Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	63
14. Rata – rata Penerimaan Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	66
15. Rata – rata Pendapatan Usahatani Padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.....	67
16. Dokumentasi Penelitian.....	68

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian penduduknya. Sektor pertanian merupakan sektor yang diandalkan oleh Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang melibatkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Seipala, 2007).

Sektor pertanian menempati prioritas penting dalam meningkatkan devisa negara. Sebagai komoditas pertanian, pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat dasar, dianggap strategis, serta sering mencangkup hal-hal yang bersifat emosional dan bahkan politis. Terpenuhi dengan cara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang (Hanafie, 2010).

Pangan merupakan kebutuhan pokok dan komoditi strategis dalam kehidupan manusia sebagai sumber energi dan protein untuk menjalankan kehidupan manusia secara sehat dan produktif. Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan meningkatkan jumlah permintaan pangan yang terjadi setiap tahunnya berbanding lurus dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya, sehingga menyebabkan adanya kelaparan dan kondisi rawan pangan bagi sebagian besar orang di Indonesia (Suryana 2008).

Nur, *et al.* (2003 dalam Pramita (2017) pembangunan pertanian tanaman pangan khususnya padi tetap terfokus pada upaya peningkatan produksi yang harus di ikuti dengan pengembangan usaha tani berbasis agribisnis agar dapat meningkatkan pendapatan petani. Laju peningkatan produktivitas padi sawah di Indonesia cenderung melandai sehingga sistem intensifikasi padi sawah yang selama ini di terapkan belum mampu meningkatkan produksi dan produktivitas. Pembangunan pertanian adalah usaha sadar untuk mentransformasikan pertanian tradisional menjadi pertanian maju yang produksinya terus menerus meningkat (Departemen Pertanian, 2001). Namun perhatian khusus perlu di perhatikan bahwa

pembangunan pertanian bukan hanya meningkatkan aspek ekonomi saja, tetapi di ikuti dengan aspek manusianya. Artinya manusia yang bergerak di sektor pertanian khususnya petani merupakan bagian utama dalam kegiatan pembangunan pertanian. Keterlibatan petani akan menentukan keberhasilan pembangunan pertanian (Harjati, Huda Dan Pertiwi,2014). Hal ini sejalan dengan Sedarmayanti dalam Sukino (2014), bahwa pembangunan pertanian sangat di tentukan oleh sumberdaya manusia yang berada di dalamnya apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreatifitas mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu perlu di upayakan pemberdayaan petani untuk meningkatkan kempuan memberdayakan manusia.

Pembangunan pertanian dari berbagai subsektor dikatakan berhasil apabila pembangunan tersebut tepat mengenai sasaran yaitu masyarakat untuk mencapai sasaran tersebut proses perencanaan pembangunan perlu adanya partisipasi masyarakat melibatkan atau memberdayakan masyarakat itu sendiri dalam pembangunan yang di perlukan di suatu desa. Untuk melaksanakan maka di perlukan terlebih dahulu proses pengkajian sumberdaya buatan,sosial,ekonomi dan masalah lainnya. Seperti menurut Widyastuti dan Widiastuti (2014), bahwa pembangunan pertanian di sektor pertanian memerlukan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai kehilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta melestarikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu kewajiban pemerintah adalah menyelenggarakan penyuluh di bidang pertanian.

Menurut Anang (1995), pembangunan pertanian harus di dukung dengan adanya penyuluh pertanian yang tidak hanya menyebarkan serta mengajarkan sesuatu teknologi baru yang lebih baik, melainkan juga harus mampu mendorong untuk memanfaatkan potensi, serta mengembangkan kreatifitas, inovatif dan sikap kritis pada diri petani maupun masyarakat petanian sehingga mereka dapat lebih dinamis dalam berperan serta secara positif sebagai pelaku utama pembangunan

pertanian. Dengan kata lain bahwa kegiatan penyuluhan pertanian tidak hanya merupakan alih teknologi tetapi sekaligus membina sumberdaya manusia. Penyuluh pertanian awal mulanya berawal dari upaya untuk meningkatkan produksi pertanian baik untuk kepentingan petani maupun untuk kepentingan pemerintah dalam rangka menuju swasembada pangan. Di samping itu penyuluh pertanian juga dilandasi dengan adanya kesenjangan antara praktek- praktek dilapangan yang dilakukan oleh petani dan di satu pihak dengan adanya teknologi-teknologi yang modern yang lebih maju.

Peran penyuluh dalam pertanian yang dibutuhkan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat (Daniel 2004, h.23). Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan yang luas dan dapat di klasifikasikan kedalam beberapa subsektor yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan usaha pertanian tersebut (Mardikanto, 2009 h.31). Petani mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka sangat dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia.

Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan

petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam usahatani padi. Jika teknologi produksi padi yang diajarkan penyuluh dapat diterapkan oleh petani maka akan terjadi peningkatan produksi padi. Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya perberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi, peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif.

Untuk meningkatkan produksi petani harus bisa memanfaatkan lahan atau mengelola lahan dengan baik, menggunakan benih unggul, penggunaan pupuk yang sesuai, dan penggunaan pestisida yang tidak berlebihan agar petani dapat meningkatkan hasil produksinya secara optimal dan dapat menambah pendapatan petani. Pemanfaatan lahan yang di gunakan untuk memproduksi padi sawah harus sesuai lahan yang ada, karena lahan terdapat dua tipe yaitu lahan kering dan lahan basah, lahan kering adalah lahan yang sumber airnya terbatas tidak pernah di genangi oleh air, sedangkan lahan basah adalah lahan yang sumber airnya lebih banyak dan juga sering di genangi air.

Sumatra Selatan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman padi, setiap tahunnya produksi padi sawah terus meningkat karena provinsi sumatra selatan menjadi salah satu daerah yang di khususkan pemerintah untuk melaksanakan program pemerintah yaitu swasembada pangan. Berdasarkan data BPS Sumatra Selatan 2016 pada tahun 2015 luas lahan sawah di sumatra selatan mencapai 774,502 dengan pengairan irigasi seluas 117.757 hektar dan non irigasi sebesar 656.745 hektar. Untuk hasil produksinya pada tahun 2015 sebesar 4,106.495 ton sedangkan produktivitasnya sebesar 49.98 kw/ha.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kabupaten banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang ada di sumatra selatan yang memiliki luas lahan sawah seluas 226.518 ha dan produksi padi sebesar 1.231.803 kwintal dan dengan produktivitasnya sebesar 48.68 kw/ha. Kabupaten banyuasin merupakan kabupaten yang hasil produksi padi sawahnya tertinggi karena kabupaten banyuasin merupakan lawan pasang surut yang memanfaatkan air sungai dan air hujan sebagai pengairan lahan sawahnya, produksi dan produktivitas padi sawah di sumatra selatan tahun 2015, dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan sawah, produksi dan produktivitas padi sawah di Sumatera Selatan, tahun 2015.

No	Kabupaten/ kota	Luas lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
1	Ogan komering ulu	8.872	34.744	48,28
2	Ogan komering ilir	185.998	612.706	46,19
3	Muara enim	27.017	117.997	45,14
4	Lahat	17.525	150.312	49,76
5	Musi rawas	30.451	249.603	58,45
6	Musi banyuasin	66.810	225.249	49,84
7	Banyuasin	226.518	1.231.803	48,68
8	OKU Selatan	18.040	197.973	49,99
9	OKU Timur	85.620	861.235	60,77
10	Ogan ilir	67.627	173.244	38,28
11	Empat Lawang	14.091	123.746	42,84
12	PALI	6.579	20.551	36,51
13	Musi Rawas Utara	7.131	11.700	39,66
14	Palembang	6.189	25.912	44,57
15	Prabumulih	700	511	28,81
16	Lubuk linggau	1.894	5.482	45,98
17	Pagar Alam	3.440	43.040	49,51
Jumlah		821.666	4.106.495	783,26
Rata-rata		48.333	241.558	46,07

Sumber : Sumatera Selatan dalam angka BPS, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui luas lahan, produksi dan produktivitas padi pPrpinsi Sumatera Selatan tahun 2015. Dimana rata-rata luas lahan keseluruhan mencapai 48.333 ha, untuk rata-rata produksi mencapai 241.558 ton dan produktivitas padi mencapai rata-rata 46,07 ton.

Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi pangan antara lain dengan intensifikasi yaitu usaha peningkatan produksi pangan dengan cara-cara yang intensif pada lahan yang sudah ada, antara lain dengan penggunaan bibit unggul, pemberian pupuk yang tepat serta pemberian air yang efektif dan efisien. Ekstensifikasi yaitu usaha peningkatan produksi pangan dengan meluaskan areal. Diversifikasi yaitu penganekaragaman tanaman yang diusahakan pada suatu lahan (Setiawan Dan Yanti, 2012). Pengembangan pertanian dengan cara intensifikasi menjadi suatu pilihan yang tepat untuk meningkatkan produksi pangan di kabupaten banyuasin.

Pemerintah kabupaten banyuasin berupaya untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah dengan melaksanakan program indeks pertanaman 200 (IP200) kepada para petani di daerah kabupaten banyuasin melalui PPL. Yang ada di BPP di setiap kecamatan yang ada di kabupaten banyuasin tersebut. Upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten banyuasin khususnya dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten banyuasin dengan menerapkan IP200 sekarang sudah terealisasi dan diterapkan oleh petani melalui PPL yang di setiap kecamatan sejak tahun 2017.

Kecamatan Air Salek merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Banyuasin yang sudah menerapkan indeks pertanaman IP200. Sebagai salah satu daerah yang penduduknya berprofesi sebagai petani di Desa Upang Marga kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin sangat menekankan peran penyuluh pertanian pada setiap desanya dengan tujuan agar hasil produksi padi sawah bisa maksimal. Sehingga bisa menjadi penghasilan tambahan bagi petani dengan penerapan IP200.

Kecamatan air salek memiliki luas wilayah 33.857 ha atau 338,57 km² sebagian besar wilayah kecamatan air salek berada pada dataran pasang surut 50 m dari permukaan laut. Dan terdiri dari 14 desa. Salah satunya adalah Drsda Upang Marga dengan lahan pasang surut yang juga menerapkan penanaman IP200 yang akan menjadi tempat penelitian ini.

Tabel 2. Luas lahan/ luas tanam dan produksi/ha tanaman padi IP 200 Di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin Tahun 2019

No	Nama desa	Luas lahan tanam/ha	Produksi/ ton
1	Srimulyo	41	1,8
2	Srikaton	38	1,5
3	Sidoharjo	34	1,9
4	Bintaran	30	1,6
5	Saleh mukti	21	2
6	Saleh agung	15	1,9
7	Saleh makmur	24	1,2
8	Saleh mulya	27	1,4
9	Saleh jaya	45	1,5
10	Enggal rejo	29	1,5
11	Damar wulan	38	1,7
12	Solok batu	42	1,5
13	Upang marga	52	2,1
14	Upang	42	1,2
Jumlah		478 ha	22,8 ton

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan luas lahan/luas tanam(ha) dan produksi pada tahun 2019, bahwa kecamatan air salek kabupaten banyuasin memiliki 14 desa yang menghasilkan produksi padi (IP 200), dimana desa upang marga memiliki luas lahan tanam terbesar pertama dengan luas 52 ha dan produksi/ha 2,1 ton,dan desa saleh jaya merupakan desa dengan luas lahan terbesar kedua dengan luas lahan 45 ha dan produksi 1,4 ton, menurut data tersebut menyatakan bahwa desa upang marga merupakan desa luas lahan terbesar 5,2 ha dengan produksi 2,1/ha dari pada desa lainnya.

Kecamatan air salek kabupaten banyuasin yang tadinya hanya menanam padi setahun sekali (IP 100) sekarang sudah menjalankan program IP 200, hal tersebut tidak terlepas dari kerja keras seorang penyuluh guna meningkatkan pendapatan petani dan menciptakan petani yang lebih maju.

Adapun upaya yang dilakukan penyuluh untuk merubah sikap dan perilaku petani agar mau menjalankan program IP 200 antara lain sbb:

1. Melakukan pertemuan dengan kelompok tani dalam rangka sosialisasi IP 200

2. Melakukan kunjungan ke lokasi yang sudah menjalankan program IP 200
3. Melakukan penyuluhan langsung di lapangan disetiap kesempatan memberikan motivasi petani tentang manfaat melakukan IP 200.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Padi Dalam Mengadopsi IP 200 (Indeks Pertanaman 200) Di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor–faktor apa saja yang melatarbelakangi petani padi dalam mengadopsi program IP 200 di Desa Upang marga Kecamatan Air Salaek Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Untuk mengetahui faktor–faktor apa saja yang melatarbelakangi petani padi dalam mengadopsi program IP 200 di Desa Upang marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin?

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi petani dan pihak-pihak yang berkepentingan dan diharapkan memberi informasi yang jelas mengenai produksi padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek.
2. Sebagai gambaran petani melakukan program IP 200 untuk meningkatkan produksi padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek.

3. Sebagai bahan pengembangan ilmu dan bahan pustaka bagi peneliti serta salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Agribisnis.

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diketahui rata-rata produksi usahatani padi sebesar 4312 Kg dengan harga jual rata-rata Rp. 3.900. Untuk rata-rata total biaya usahatani padi sebesar Rp. 5.254.600. Dan total rata-rata penerimaan pada petani padi yang dilakukan oleh petani sebesar Rp. 16.815.500/MT. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan besarnya populasi padi dalam yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi tanaman padi yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usahatani padi yang menguntungkan untuk diusahakan. Pendapatan rata-rata pada petani padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 11.560.900/MT. Hal ini didapatkan dari hasil penerimaan dikurangi dengan total biaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi petani padi dalam mengadopsi program IP 200 di Desa Upang marga Kecamatan Air Salaek Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan hasil penelitian ada 2 faktor yang melatarbelakangi usahatani padi dalam penerapan program IP 200, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

a. Luas lahan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan faktor luas lahan menjadi faktor yang melatarbelakangi petani padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin untuk mengadopsi program IP200. Dikarenakan sebelumnya petani yang ada di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin hanya menerapkan IP 100 atau sekali tanam dalam satu tahun dan hasil panennya disimpan untuk makan dan untuk kebutuhan lainnya, sekarang dengan adanya program IP 200 pendapatan petani di Desa Upang Marga

Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin meningkat dan hasil dari IP 100 bisa ditabung maupun untuk keperluan lainnya.

b. Keadaan Ekonomi

Secara ekonomi petani di Desa Upang Marga menjadi makmur dapat dilihat dari segi kendaran dimana sebelum menerapkan IP 200 petani di Desa Upang Marga masih banyak memakai kendaraan sepeda dan setelah menerapkan IP 200 rata – rata petani di Desa Upang Marga sudah mempunyai sepeda motor disetiap rumahnya dan banyak yang sudah mempunyai rumah permanen.

c. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi dikarenakan rata- rata di Desa Upang Marga untuk petani lama banyak lulusan SD sehingga susah diberikan suatu inovasi baru tetapi untuk sekarang ini di Desa Upang Marga sudah menjalankan IP 200 secara keseluruhan dan sudah banyak yang lulus SMA dan juga sebagian yang kuliah sehingga sangat mempengaruhi terhadap pandangan petani lainnya, dan untuk menambah pendapatan petani Desa Upang Marga mulai menerapkan IP 200.

d. Umur

Umur sangat berpengaruh karena petani yang umur diatas 40 tahun tergolong petani lama sehingga susah dalam menerima suatu inovasi baru akan tetapi dengan adanya kebutuhan hidup yang semakin meningkat petani mengubah pola fikir dengan adanya program IP 200 masuk ke Desa Upang Marga petani secara tidak langsung mulai menerapkan pada sabagian lahan dengan tujuan meningkatkan pendapatan agar terpenuhi kebutuhan dikeluarganya.

e. Pengalaman petani

Pengalaman sangat berpengaruh terhadap program IP 200 dikarenakan petani masih beranggapan bahwa petani tersebut lebih paham tentang pertanian sehingga sangat susah untuk menerima suatu inovasi baru apalagi masih belum jelas akan berhasil atau tidaknya program IP 200 tersebut tetapi dengan kegigihan penyuluh dalam pendekatan kepada petani dan memberikan motivasi apa saja keuntungan yang diperoleh jika petani menerapkan IP 200 sehingga petani tersebut mencoba di sebagian lahan dengan tujuan untuk mengetahui akan berhasil atau tidaknya dengan tujuan untuk menambah pendapatan dikeluarganya.

2. Faktor eksternal

Adapun untuk faktor eksternal adalah lembaga penunjang agribisnis yang ada Di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Di Kabupaten Banyuasin diantaranya BPP Kecamatan Air Salek, Gapoktan Lain, Kelompok Tani Lain, Anggota Kelompok Tani Lain dan Penyuluh Pertanian. Keberadaan lembaga penunjang agribisnis sangat berpengaruh terhadap pertanaman IP 200 oleh sebab itu lembaga agribisnis menjadi faktor penentu dalam mengadopsi program IP 200.

4.2.2 Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani padi IP 200 di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Biaya tetap adalah biaya yang batas-batas tertentu tidak berubah ketika tingkat kegiatan berubah. Dua macam biaya tetap yang telah diketahui secara umum adalah biaya tetap total dan biaya variabel selama satu musim tanam. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan usahatani padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin selama satu musim tanam sebesar Rp. 138.300 hal ini didapat dari biaya penyusutan yang digunakan dalam usahatani padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin selama satu musim tanam. Sedangkan untuk rata-rata biaya variabel selama satu musim tanam adalah sebesar Rp.5.116.300.

Dengan rata-rata produksi usahatani padi sebesar 4.312 Kg/MT , dengan harga jual yang diterima oleh usahatani padi sebesar Rp. 3.900/Kg. Jadi penerimaan yang diterima oleh usahatani padi sebesar Rp. 16.815.500/MT. Sehingga dapat dihitung pendapatan yang diterima oleh usahatani padi dari jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya. Jadi pendapatan yang diterima oleh usahatani padi di di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 11.560.900 /MT

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang melatarbelakangi petani padi mengadopsi pertanaman IP 200 adalah Faktor internal meliputi: luas lahan, keadaan ekonomi, pendidikan, umur, dan pengalaman sedangkan faktor eksternal yang mana keterlibatan penunjang agribisnis diantaranya, Badan Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani lain, Gapoktan lain, anggota Kelompok tani lain, lingkungan sosial, dan pengalaman penyuluh pertanian.
2. Pendapatan yang diperoleh oleh petani padi IP 200 adalah Rp.11.560.900/MT hal ini dapat dari rata-rata hasil penerimaan usahatani di kurangi dengan rata-rata total biaya usahatani yang mana rata-rata penerimaan usahatani Rp. 16.815.500 dikurang dengan rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 5.254.600 sehingga rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp. 11.560.900/MT.

5.2 Saran

1. Usahatani padi di Desa Upang Marga Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dapat lebih meningkatkan lagi pendapatan permusimnya pertanaman yang lebih luas lagi dan disarankan meminjam modal melalui peminjaman di lembaga yang memberikan bunga pinjaman yang ringan seperti pada lembaga perbankan dengan menggunakan pinjaman program KUR yang di arahkan oleh pemerintah.
2. Pemerintah setempat sebaiknya menggiatkan kembali lembaga desa yang memudahkan masyarakat mendapatkan sumber modal seperti koperasi simpan pinjam khusus untuk sarana produksi dengan bunga ringan yang bertujuan untuk memperluas garapan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan K. Sobri. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Andriani, R 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang 111 Kabupaten Oku Timur*. Skripsi/ Disertai Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).
- Anwas, 1992. *Ilmu Usaha Tani : Cetakan II*. Bandung: Alumni Cipta
- Firmansyah , H. 2005. *Study Tentang Keputusan Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Sayuran*. Skripsi/Disertai Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).
- Gunawan, 2015. *Pengantar Penelitian Ilmiah, dasar, metode, teknik. Bandung: Harga, Dan Kemiskinan Dalam Media Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*.
- Husaini dan Purnomo, 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi IlmuJakarta: Bina Aksara
- Kartasapoerta, 1999. *Teknologi penyuluh pertanian*. Bumi aksara. Jakarta
- Kartasaputra, 1988. *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Di Daerah Tropika*.
- Krisdiana, Rully, 2014. *Faktor Yang Menentukan Pengambilan Keputusan Pertanian Dalam Memilih Varietas Unggul Kedelai Kasus Jawa Barat*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Lacang Dan Umbi. Jawa Barat. Jurnal Hlm 491-497.
- Malthus, 1798. *An Essay On The Principles Of Population*. London: J.johnson
- Mardikanto. 1993. *Pengambilan Keputusan*. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rinaka Cipta
- Moebyarto, 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media
- Moebyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Monsher. 1995. *Membangun Dan Mengegerakan Petani*. Cv Yasaguna. Jakarta.

- Moshe, 1984. *Menggerkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna
- Panjar mimatupang dan Kaktyanu k.dernorejo, 2003. *Produksi Domestik Bruto*, Rafi'i, 1985. *Ilmu Tanam*. Bandung: Angkasa
- Rahidin, 1995. *Diklat Penyuluhan Pertanian*. Brawijaya.
- Ridwan 2003. *Cetakan Kedua. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.Bandung
- Sarwano, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Singarimbun dan effendi 1989. *Metode penelitian survey*. LP3ES. Jakarta.
- Slamet, 2000. *Agrikultur*.Bogor: LPN-IPB
- Soekartawi. 2005 *Dalam Saidah Et Al. Pengambilan Keputusan*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subagyo, 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:
- Suharjo A. dan Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Departemen Social Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sukino. 2014. *Pembangunan Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta . Indonesia.
- Susanti, lisana. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusann Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta (Lisana Faktor2 Pngbln Kptsan. Uns.Id/Jurnal/Sgrix-4.Pdf 24 Des 2008 [https://Core Ac.Uk.Download/Pdf/12351183.Pdf](https://Core.Ac.Uk.Download/Pdf/12351183.Pdf), Diakses 2 Februari 2018).
- Syamsi. 2007. *Pengambilan Keputusan*. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Transito Hermanto, 1994. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Van Den Ban dan hawkins. 1999. *Penyuluh pertanian kanisius*, yogyakarta, Indonesia.